

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai jangkauan yang sangat luas, selain siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga, pendidikan jasmani juga mengarahkan siswa supaya tumbuh dan berkembang secara harmonis dan seimbang selain itu juga mengarahkan siswa pada tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009:8) yaitu:

Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerak tubuh. Meskipun para siswa mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, non fisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial dan estetika, seperti juga perkembangan koognitif dan afektif.

Aktivitas fisik dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak (siswa) untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek koognitif, afektif dan sosial. Aktivitas ini harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pendidikan jasmani tidak hanya disajikan bagi siswa normal saja, tetapi juga pendidikan jasmani disajikan bagi anak luar biasa. Anak luar biasa (cacat) dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua

potensi yang dimilikinya. Pendidikan jasmani adaptif merupakan pembinaan pendidikan jasmani bagi siswa yang memiliki kecacatan. Menurut Hendrayana (2007:7) menyatakan bahwa :

Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari, permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat.

Sama halnya dengan Pendidikan jasmani yang dilakukan pada siswa normal lainnya, pendidikan jasmani adaptif disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Hal ini disebabkan gerak merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dan tanpa gerak manusia tidak akan mampu mempertahankan hidupnya, baik dari aspek kesehatan, pertumbuhan fisik, perkembangan mental sosial dan intelektual. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan siswa yang normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan jasmani yang menjadi tugas utama para guru pendidikan jasmani.

Siswa yang berkebutuhan khusus memiliki kemampuan gerak yang sangat terbatas dalam mengikuti pendidikan jasmani. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah semua intruksi harus jelas dan isyarat-isyarat yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Pada siswa yang mengalami gangguan pendengaran (tunarungu) proses komunikasi tidak lancar karena siswa tunarungu tidak mampu mendengar intruksi

yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani. Menurut Tarigan (2008:30) ada dua kategori gangguan pendengaran, yaitu :

Pertama disebut tuli berarti adanya kerusakan pada alat pendengaran yang cukup berat sehingga tidak bisa menerima informasi bahasa termasuk memprosesnya, dan yang kedua adalah sulit mendengar berarti adanya kerusakan pada alat pendengaran yang sifatnya bisa tetap dan tidak tetap, namun tidak sama dengan tuli.

Untuk memperlancar komunikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan siswa, para guru pendidikan jasmani dapat melakukannya dengan cara melalui isyarat-isyarat melalui tangan. Disamping itu juga dapat dilakukan dengan cara menempelkan materi pelajaran di papan pengumuman, misalnya konsep mengenai kualitas gerak, kesadaran tubuh dan ruang, dan lebih baik lagi bila disertai gambar-gambar yang menarik perhatian siswa. Guru pendidikan jasmani harus memaksimalkan sumber informasi, diantaranya dengan memanfaatkan media visual.

Sekolah Luar Biasa Kelas B (SLB B) Cicendo merupakan sekolah luar biasa yang dikhususkan bagi siswa penyandang tunarungu. SLB B Cicendo ini memiliki visi dan misi pendidikan yang hampir sama dengan sekolah pada umumnya. SLB B Cicendo terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA. Walaupun siswa yang ada pada setiap tingkatan jumlahnya sedikit, namun pembelajaran yang dilaksanakan di SLB B Cicendo ini tidak jauh beda dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Yang menjadikan pembeda dari pembelajaran di sekolah pada umumnya adalah pembelajaran di SLB B Cicendo menggunakan isyarat-isyarat khusus dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswanya agar mudah

dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran Pendidikan jasmani bagi siswa tunarungu di SLB B Cicendo ditujukan oleh pihak sekolah untuk memperoleh prestasi olahraga, sehingga guru pendidikan jasmani menggunakan pendekatan teknik dalam pembelajarannya. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bola voli siswa diberikan latihan gerak dasar permainan bola voli seperti passing bawah, passing atas dan service yang dilakukan seperti proses latihan. Keadaan seperti ini menuntut guru pendidikan jasmani untuk mengajar dengan menggunakan pendekatan teknik. Pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, apalagi pada siswa tunarungu yang memerlukan penanganan yang khusus. Siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan teknik dasar bola voli sehingga semangat belajar siswa berkurang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani yang akhirnya tujuan Pendidikan jasmani pun tidak tercapai. Seharusnya siswa dibimbing untuk melakukan beberapa gerakan dalam permainan bola voli, yang mampu dilakukan oleh siswa dan merangsang siswa untuk dapat memecahkan permasalahan gerak yang dihadapinya sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Sehubungan dengan itu, maka perlu pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang bisa memecahkan masalah gerak yang dihadapi oleh siswa tunarungu agar mereka mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani. Belakangan, muncul sebuah pendekatan pembelajaran yang disebut pembelajaran *Problem Based-Learning*. Dalam konteks pendidikan jasmani dikenal dengan sebutan

pembelajaran berbasis masalah gerak (*Movement Problem-Based Learning*). Pendekatan atau model ini dianggap sebagai sebuah paradigma baru yang mengajarkan kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam budaya gerak. Pendidikan jasmani dan olahraga dalam hal ini merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih sejahtera baik fisik maupun rohani. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah gerak ini tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada pembelajaran dalam pendidikan jasmani adaptif.

Pembelajaran berbasis masalah gerak adalah salah satu jenis pendekatan pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk bergerak dan untuk memecahkan masalah-masalah gerak. Dalam bentuk penerapannya, tantangan dan permasalahan gerak (*movement problems*) disajikan dalam bentuk-bentuk tugas gerak yang selalu memperhitungkan keterlibatan faktor kognitif, afektif, sosial, serta teknik-teknik atau keterampilan untuk dipecahkan oleh anak dan penyajian bentuk masalah gerak berupa permainan. Permainan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, masing-masing tahapan terdapat beberapa peningkatan yang dicapai oleh siswa. Crum (2003) dalam Bambang Abduljabar (2010:176) menyatakan tentang tugas-tugas gerak pada pendekatan pembelajaran berbasis masalah gerak, yaitu “Tugas-tugas gerak disini bukan berupa tugas gerak baku atau standar dari cabang-cabang olahraga formal, melainkan dapat berupa gerak modifikasi, yang menyajikan tantangan baru kepada anak untuk dipecahkan”. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang berkebutuhan khusus diharapkan mampu memecahkan masalah gerak yang dialaminya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah gerak.

SLB B Cicendo merupakan salah satu sekolah yang diajak kerjasama di bidang Pendidikan jasmani Adaptif dari kerjasama antara FPOK UPI dengan *Respo Internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement*. Mahasiswa Belanda menerapkan pembelajaran berbasis masalah gerak dalam pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif. Sebelum adanya mahasiswa Belanda, pembelajaran Pendidikan jasmani di SLB B Cicendo lebih mengarah pada pembelajaran teknik saja, namun sesudah ada mahasiswa Belanda pembelajaran Pendidikan jasmani lebih menarik dan merangsang siswa selain memiliki keterampilan gerak tapi juga memiliki kemampuan kognitif yang baik dengan menggunakan beberapa pola-pola permainan di dalamnya. Tetapi dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran berbasis masalah gerak yang dilakukan oleh mahasiswa Belanda merupakan hal yang sangat baru dan masih dianggap kurang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif oleh pihak sekolah yang menginginkan sebuah prestasi olahraga yang mampu diciptakan oleh siswanya.

Berdasarkan pengamatan sepintas, pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif di SLB B Cicendo menuansakan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah gerak, tetapi kuat dugaan suasana seperti ini menggambarkan harapan untuk bisa menghantarkan para siswanya berlaga dan memenangkan berbagai perlombaan atau pertandingan olahraga.

Harapan terbalik ini diduga akibat dari kurangnya pemahaman olahraga sebagai bentuk prestasi. Selain itu juga diduga dipengaruhi oleh infrastruktur

budaya sekolah dalam konteks pendidikan secara maksimal, yang selalu menuntut sekolah melahirkan prestasi olahraga.

Keadaan yang berbeda ini, jika dirujuk kepada model-model kurikulum Pendidikan jasmani dapat dikenali model kurikulum pendidikan olahraga dan model kurikulum pendidikan aktivitas jasmani. Dalam kaitan pelaksanaan Pendidikan jasmani Adaptif kedua model ini saling bertubrukan/bertentangan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mencoba untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran dan kemungkinan dampak positif dan negatif dari implementasi pendekatan pembelajaran Pendidikan jasmani yaitu pembelajaran berbasis masalah gerak pada siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Memaparkan implementasi pembelajaran Pendidikan jasmani berbasis masalah gerak di SLB B Cicendo.
2. Memaparkan keuntungan maupun kerugian bagi sekolah dan guru dari implementasi pembelajaran berbasis masalah gerak yang disajikan dari kerjasama dengan *Respo internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement* di SLB B Cicendo.
3. Memaparkan pertentangan antara pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga di SLB B Negeri Cicendo.

C. Rumusan Masalah

Awalnya, pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif di SLB B Cicendo menggunakan metode latihan. Siswa diarahkan untuk menguasai beberapa teknik bermain permainan olahraga dengan mahir. Keadaan seperti ini diduga menghasilkan sebuah harapan yang besar bagi sekolah untuk bisa mengantarkan siswa-siswanya berlaga maupun bertanding pada pertandingan-pertandingan olahraga sehingga mampu menciptakan sebuah prestasi. Hal ini bertolak belakang dengan model kurikulum pendidikan aktivitas jasmani yang mengarahkan siswa agar mampu menggerakkan kesadaran siswa untuk bergerak dan melakukan aktivitas jasmani di sepanjang hayatnya.

Belakangan ini, FPOK UPI bekerja sama dalam bidang pendidikan jasmani Adaptif dengan *Respo Internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement*. SLB B Cicendo merupakan salah satu sekolah yang diajak kerjasama dalam program ini. Mahasiswa Belanda menyajikan pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran berbasis masalah gerak (*Movement Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah gerak yang biasa menyajikan pembelajaran dalam bentuk pola-pola permainan diduga bertolakbelakang dengan pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif yang disajikan sebelumnya, yang biasanya menitikberatkan pada penguasaan teknik yang harus dimiliki siswa agar mampu menciptakan sebuah prestasi olahraga.

Namun demikian, pembelajaran berbasis masalah gerak sangat disukai oleh siswa, karena pembelajaran ini disajikan dengan bentuk pola-pola permainan

yang cenderung disukai oleh siswa sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa yang senang bermain.

Dari pemaparan yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis masalah gerak di SLB B Cicendo?
2. Adakah keuntungan maupun kerugian bagi sekolah dan guru dari implementasi pembelajaran berbasis masalah gerak yang disajikan dari kerjasama dengan *Respo internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement* di SLB B Cicendo?
3. Apakah ada pertentangan antara pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga di SLB B Negeri Cicendo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Ingin mengetahui gambaran implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis masalah gerak di SLB B Cicendo.
2. Ingin mengetahui keuntungan maupun kerugian bagi sekolah dan guru dari implementasi pembelajaran Pendidikan jasmani berbasis masalah gerak yang disajikan dari kerjasama dengan *Respo internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement* di SLB B Cicendo.

3. Ingin memaparkan pertentangan antara pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga di SLB B Negeri Cicendo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan jasmani adaptif.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis masalah gerak pada pendidikan jasmani adaptif.
2. Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran berbasis masalah gerak oleh para guru Pendidikan jasmani adaptif.
 - b. Sebagai variasi dari kegiatan belajar mengajar Pendidikan jasmani adaptif.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul :

1. Implementasi adalah pelaksanaan dari apa yang telah disepakati dulu. (Purwadarminta, 1976:1133). Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis masalah gerak.

2. Pembelajaran adalah Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. (Corey, 1986:195). Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah gerak.
3. Pembelajaran Berbasis Masalah Gerak (*Movement Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang tidak lagi berupa tugas gerak baku atau standar dari cabang-cabang olahraga formal, melainkan dapat berupa gerak modifikasi, yang menyajikan tantangan baru kepada anak untuk dipecahkan (Crum:2003). Pembelajaran berbasis masalah gerak dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diterapkan pada siswa tunarungu.
4. Tunarungu, dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan bunyi melalui indra pendengaran. (Somad dan Herawati. 1996)